



RINGKASAN

RIMMA RIANA SITANGGANG. Manajemen Penunasan Pelepah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). di PT Siringo-ringo, Labuhan Batu, Sumatera Utara. *Pruning Management of Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) at PT Siringo-ringo Labuhan Batu North Sumatera*. Dibimbing oleh MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Faktor keberhasilan budidaya tanaman dapat dilihat dari bagaimana caranya penerapan teknik pemeliharaan yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan kelapa sawit sebagai penyumbang devisa terbesar dalam perekonomian Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah selain dengan perluasan areal yaitu dengan teknik budidaya yang baik atau *good agricultural practice*. Budidaya kelapa sawit mencakup beberapa aspek salah satunya yaitu pemeliharaan. Salah satu kegiatan pemeliharaan untuk peningkatan produktivitas sawit yaitu penunasan. Penunasan merupakan kegiatan pengaturan luas permukaan tajuk pada tanaman dengan memotong pelepah yang sudah tua dan tidak produktif.

Tujuan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari, mempraktikkan, melatih keterampilan, memperoleh pengalaman kerja di lapangan mengenai pengusaha tanaman kelapa sawit diperkebunan, baik dari aspek teknis maupun aspek manajerial. Tujuan khusus PKL yaitu untuk mempelajari lebih mendalam mengenai teknik dan manajemen penunasan serta menganalisis permasalahan yang dihadapi dan berikut solusinya. Kegiatan PKL penulis melakukan sebagai Karyawan Harian Lepas, Pendamping Mandor dan Pedamping Asisten selama 12 minggu dari 11 Januari sampai 05 April 2022. Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Siringo-ringo terletak di kelurahan Siringo-ringo Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Metode pengamatan yang dilakukan selama kegiatan PKL yaitu sistem penunasan, teknik penunasan, jumlah pelepah yang dipertahankan, manajemen penunasan.

Pelepah yang ditunas terlalu berlebihan (*over pruning*) diukur berdasarkan jumlah pelepah per pokok yang sedikit dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan, sedangkan untuk pokok yang tidak tertunas (*under pruning*) diukur berdasarkan jumlah pelepah per pokok yang banyak dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan sesuai dengan umur tanaman. Sistem penunasan yang diterapkan di PT Siringo-ringo yaitu sistem progresif. Sistem penunasan progresif merupakan sistem yang dilakukan secara langsung oleh tenaga panen dan dilakukan bersama saat melakukan potong buah dengan tetap mengacu pada prinsip dasar. Tujuan penunasan progresif adalah untuk menjaga tunas agar tetap rapi sepanjang tahun karena dilakukan oleh pemanen yang setiap hari akan berhadapan dengan hanca dan pelepah produktif yang masih harus dipertahankan sesuai ketentuan.

Pola pengancakan sistem panen dapat sekaligus menjadi ancah tunas pokok, sehingga pemeliharaan pelepah produktif dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan potong buah, sedangkan Teknik penunasan yang harus dilakukan di PT Siringo-ringo adalah Teknik songgo 2, yaituhanya menyisahkan 2 pelepah dari tandan buah paling bawah. Selain itu, pelepah yang telah kering dan pelepah yang



mati serta pelepah yang tidak lagi memiliki daun harus dipotong. Kegiatan PKL saat menjadi pendamping mandor dan pendamping asisten melakukan kegiatan meliputi perencanaan (*planning*), pengoorganisir (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Permasalahan di perkebunan PT Siringo-ringo dalam pelaksanaan kegiatan penunasan adalah terjadinya *over pruning* dan *under pruning*. Pelepah yang ditunas di tersusun rapi di gawang mati.

Kata kunci: *over pruning*, *under pruning*, Manajemen

 Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.